

PARENT EDUCATION LEVEL RELATIONS WITH LEARNING MOTIVATION OF BIOLOGY CLASS XI IPA SMAN 2 PASAMAN

Rozi Anggraini¹⁾, Gusmaweti²⁾, dan Nawir Muhar²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

E-mail: Rozianggraini92@gmail.com

Abstrac

The purpose of this study was to mengetahui relationship education level of parents with motivation to learn biology class XI IPA at SMA N 2 Pasaman. This study population is class XI IPA SMAN 2 Pasaman enrolled in the first semester of the academic year 2014/2015 consisted of two classes XI.1, XI.2, the number of students 75 people. Data were analyzed by using SPSS 16.0 and Product Moment Correlation formula. Results of the study the correlation coefficient (r) 0.332 is negative and the coefficient of determination (R²) of 0.110, which means that the perception of the students did not affect the motivation to learn, can not be a strong relationship between education level of parents with the motivation to learn. It can be concluded there is a relationship between the level of education of parents with motivation to learn biology class XI IPA SMAN 2 Pasaman.

Key words: The education level of parents, the motivation to learn

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam negara karena dengan pendidikan yang tinggi tentunya negara tersebut dapat dikatakan negara yang maju. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 dalam Faturrahman, dkk (2012:2) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Azhar (2012:30) keluarga sebagai lingkungan pertama yang dihadapi anak sangat mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Motivasi belajar dan prestasi belajar anak banyak berhubungan dengan keluarga atau orang tua.

Menurut Imron (1995:45) pendidikan akan mempengaruhi cara orang tua didalam menanamkan sikap dan nilai hidup, minat, serta kepribadian anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi pada umumnya lebih mengerti bahwa, keberhasilan belajar

anaknya tidak hanya tergantung pada guru dan sekolah.

Penelitian ini sudah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua terhadap sekolah akan lebih efektif apabila terencana dengan baik dan berjalan dalam jangka panjang. (Soemiarti Patmonodewo, 2003:34).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Biologi Kelas XI IPA di SMA N 2 Pasaman”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Pasaman khususnya kelas XI IPA pada semester I Tahun Pelajaran 2014/2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu kondisi apa adanya dengan tujuan untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi (Sukmadinata, 2006:73).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pasaman yang terdaftar dalam semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Terdiri dari 2 kelas XI.1, XI.2, dengan jumlah siswa 75 siswa.

Pada penelitian ini jumlah subjeknya kurang dari 100 yaitu 75 siswa, sehingga peneliti mengambil sampel

secara keseluruhan dan populasi yang berjumlah 75 orang.

Variabel Pada penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas disini adalah tingkat pendidikan orang tua yang di simbolkan dengan (X1),
2. Variabel terikat disini adalah motivasi belajar siswa yang disimbolkan dengan (Y).

Berdasarkan variabel data maka jenis data yang diperlukan yaitu:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil pengisian angket oleh siswa.
2. Data Sekunder merupakan data yang sudah diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Dalam penelitian ini data sekunder adalah nilai dari siswa kelas XI IPA SMA N 2 Pasaman.

1. Instrumen Penelitian

a. Angket

Koesioner (angket) merupakan alat pengumpul data umumnya terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian yang dikehendaki (Anggoro, 2007:5.6).

Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu suatu skala yang digunakan tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap instrument tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata seperti :

- a. Skor 4 untuk menjawab Selalu
- b. Skor 3 untuk menjawab Sering
- c. Skor 2 untuk menjawab Jarang
- d. Skor 1 untuk menjawab Tidak Pernah

2. Pegujian Instrumen

a. Uji Coba Angket

Sebelum menggunakan angket, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket. Untuk itu dilakukan uji coba angket. Untuk melakukan uji coba angket penulis melakukannya pada kelas yang sejajar dengan kelas tempat penelitian dilakukan yaitu salah satu kelas dari kelas XI IPA SMAN 1 Luhak Nan Duo dengan jumlah siswa 35 orang.

b. Uji Validitas Angket

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas logis dan validitas terukur. Validitas logis dengan bertanya kepada ahli sebelum instrumen diuji cobakan (Arikunto,2013:80). Validitas terukur dengan analisa statistik setelah dilakukan uji coba instrumen kepada responden.

c. Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2010) pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif berbeda, jika dilakukan pengulangan pengukuran terhadap subjek yang sama. Uji ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang valid saja pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha atau *Cronbach's Alpha*. Suatu

instrumen dikatakan releabel jika *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60.

3. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan analisa data untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar biologi. Setiap angket yang diisi oleh siswa diolah untuk memperoleh skornya. Pernyataan Selalu diberi skor 5, Sering diberi skor 4, Kadang-Kadang diberi skor 3, Jarang diberi skor 2 dan Tidak Pernah diberi skor 1. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket tentang tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar yang terdiri dari 30 item, kepada 75 orang siswa yang ditunjuk sebagai sampel dimana terdiri dari 2 kelas. Data hasil pengisian angket tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua disimbolkan (X) dan data motivasi belajar biologi siswa disimbolkan dengan (Y).

Sebelum menyebarkan angket penulis sudah menyiapkan lembaran angket yang akan diisi oleh siswa yang telah diuji kevalidanya, setelah dilakukan uji coba angket di SMA Negri 1 Luhak Nan Duo pada kelas yang setara.

1. Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana jawaban dari konsumen dapat

memberikan hasil yang relative tidak berbeda (konsisten) bila dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha*. Instrument yang handal (*reliable*) apabila memiliki *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali,2005), berikut hasil pengujian pada Tabel 5:

Tabel 5 : Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Batas Nilai	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivais belajar	0,600	0,931	Reliable/ handal

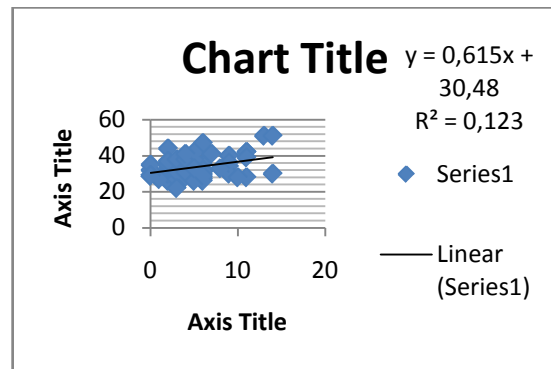
Berdasarkan sajian tabel 5, hasil pengujian menemukan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* , yang secara keseluruhan sudah reliable atau handal, dengan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* besar dari 0.60 Oleh Karena Itu variabel motivasi belajar telah dapat digunakan pada pengujian lebih lanjut.

2. Korelasi Sub Variabel dengan Motivasi belajar:

- a. Hubungan sub variabel tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi intrinsik

Pada hubungan sub variabel hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi intrinsik r sebesar 0,352 dengan kategori korelasi rendah. Pada nilai signifikansi (2 arah) adalah $0,000 < 0,01$

dengan dua bintang(**). Dapat dilihat bahwa hubungan antara sub variabel tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi intrinsik, signifikan pada taraf kepercayaan 0,01. Hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :

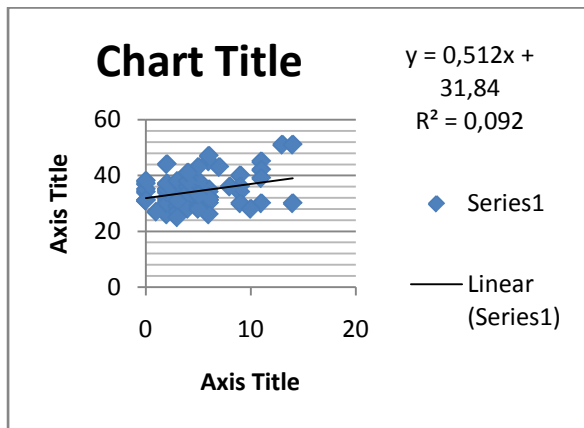


Gambar 1. Grafik hubungan sub variabel 1 dengan motivasi intrinsik

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang positif antara sub variabel tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi intrinsik, pada persamaan linear $y = 30.48 + 0.615x$ Dapat diperoleh bahwa hubungan sub variabel tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi intrinsik adalah tidak searah, yaitu jika skor persepsi siswa yang dihasilkan siswa tersebut tinggi rendah maka motivasi intrinsik yang dihasilkan juga rendah.

- b. Hubungan sub variabel tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi ekstrinsik

Pada hubungan sub variabel hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi intrinsik r sebesar 0,304 dengan kategori korelasi rendah. Pada nilai signifikansi (2 arah) adalah $0,000 < 0,01$ dengan dua bintang(**). Dapat dilihat bahwa hubungan antara sub variabel tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi intrinsik, signifikan pada taraf kepercayaan 0,01. Hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik hubungan sub variabel 1 dengan motivasi intrinsik

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang positif antara sub variabel tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi ekstrinsik, pada persamaan linear $y = 31.84 + 0.512x$. Dapat diperoleh bahwa hubungan sub variabel tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi ekstrinsik adalah tidak searah, yaitu jika skor persepsi siswa yang dihasilkan siswa tersebut tinggi rendah maka motivasi intrinsik yang dihasilkan juga rendah.

c. Korelasi variabel tingkat pendidikan orang tua (X) dengan motivasi belajar (Y)

Hubungan antara variabel X (tingkat pendidikan orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar) digunakan *Korelasi Pearson* pada SPSS 16.0 dengan hasil pada Tabel 6 berikut:

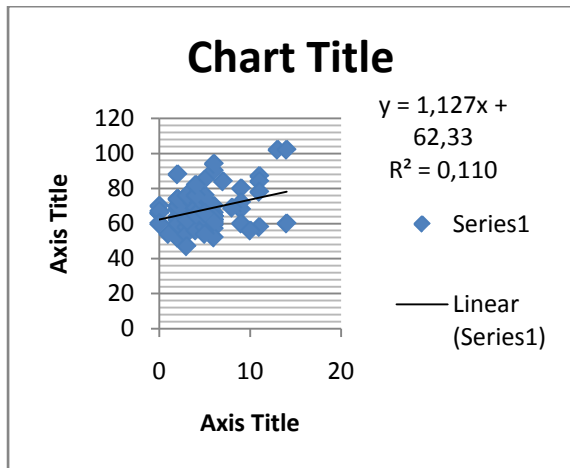
		pemdidikan ortu	totalskor
pemdidikan ortu	Pearson Correlation	1	.332**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	75	75
totalskor	Pearson Correlation	.332**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi seperti yang terlihat pada Tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,332 yang berarti hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi adalah rendah. pada nilai Signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ dengan dua bintang (**) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar tingkat signifikansi pada taraf kepercayaan 0,01 atau 99%. Angka koefisien negatif menunjukkan terdapat hubungan negatif, yaitu jika skor

angket tingkat pendidikan orang tua rendah, maka motivasi belajar akan rendah

Hubungan variabel tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 3. Grafik hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar

Berdasarkan Gambar 3. dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar biologi siswa yaitu $r^2 = 0,110$ pada persamaan linear $y = 62,33 + 1,127x$ dengan demikian dapat diperoleh bahwa semakin rendah skor tingkat pendidikan orang tua, maka motivasi belajar siswa akan semakin rendah.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengetahui berapa presentase sumbangan variabel X terhadap variabel Y maka ditentukan harga koefisien determinasi dengan rumus:

1. Uji koefisien determinasi intrinsik

$$\begin{aligned} P &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,352)^2 \times 100\% \\ &= 0,1239 \times 100\% \\ &= 12,39\% \end{aligned}$$

2. Uji koefisien determinasi ekstrinsik

$$\begin{aligned} P &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,304)^2 \times 100\% \\ &= 0,0924 \times 100\% \\ &= 9,24\% \end{aligned}$$

Pada analisis data koefisien determinasi diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,1239$ atau pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 12,39%.

Pada analisis data koefisien determinasi diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,0924$ atau pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 9,24%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang negatif antara sub variabel tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi intrinsik, pada persamaan linear $y = 30,48 + 0,615x$ Dapat diperoleh bahwa hubungan sub variabel tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi intrinsik adalah tidak searah, yaitu jika skor persepsi siswa yang dihasilkan siswa tersebut rendah maka motivasi intrinsik yang dihasilkan juga rendah.

Terhadap motivasi ekstrinsik dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang negatif antara sub variabel tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi

ekstrinsik, pada persamaan linear $y = 31.84 + 0.512x$ Dapat diperoleh bahwa hubungan sub variabel tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi ekstrinsik adalah tidak searah, yaitu jika skor persepsi siswa yang dihasilkan siswa tersebut rendah maka motivasi intrinsik yang dihasilkan juga rendah.

Terhadap tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang negatif antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar biologi siswa yaitu $r^2 = 0.110$ pada persamaan linear $y = 62.33 + 1.127x$ dengan demikian dapat diperoleh bahwa semakin rendah skor tingkat pendidikan orang tua, maka motivasi belajar siswa akan semakin rendah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal anak, akan membantu meningkatkan prestasinya. Penelitian ini sudah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua terhadap sekolah akan lebih efektif apabila terencana dengan baik dan berjalan dalam jangka panjang. (Soemiarti Patmonodewo, 2003:34).

Berdasarkan data lapangan melalui kuesioner didapatkan data bahwa cukup banyak siswa telah memiliki motivasi yang baik dalam belajar. Hal ini terlihat dari data bahwa 90,7% siswa menyatakan “Saya selalu berusaha semaksimal mungkin agar ranking

saya lebih baik dari teman yang lain”, 85,3% siswa menyatakan “Saya berusaha semaksimal mungkin agar tugas yang saya kerjakan mendapat nilai yang baik“, 84,0% siswa menyatakan “Saya belajar dengan sungguh-sungguh karena saya menyadari pentingnya pengetahuan untuk masa depan saya”, 81,3% siswa menyatakan “Guru biologi dengan senang hati menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa” dan 81,3% siswa juga menyatakan “Saya akan ditegur oleh orang tua/keluarga apabila mendapat nilai rendah dalam pelajaran biologi”.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah terbukti bahwa tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa, dimana jika orang tua berpendidikan tinggi maka akan bisa memotivasi anaknya dengan baik dalam hal pendidikan, sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar dan memperoleh prestasi yang tinggi. Begitu juga sebaliknya jika orang tua berpendidikan rendah maka akan ada kecenderungan orang tua kurang memotivasi anak mereka dengan baik dalam belajar sehingga anak mereka juga kurang termotivasi dalam belajar. Untuk mengatasi hal ini maka perlu adanya komunikasi pihak sekolah dengan orang tua siswa agar memotivasi anak mereka dalam belajar

sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar biologi Kelas XI IPA di SMA N 2 Pasaman maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Koefisien korelasi (r) 0,352 bernilai negatif dan koefisien determinasi (R^2) 0,1239 yang berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh sebesar 12,39 % terhadap motivasi intrinsik, tidak terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi intrinsik
2. Koefisien korelasi (r) 0,304 bernilai negatif dan koefisien determinasi (R^2) 0,0924 yang berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak mempengaruhi berpengaruh sebesar 9,24% terhadap motivasi ekstrinsik, tidak terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi ekstrinsik
3. Koefisien korelasi (r) 0,332 bernilai negatif dan koefisien determinasi (R^2) 0,110 yang berarti 100% bahwa persepsi siswa tidak mempengaruhi motivasi belajar, tidak dapat hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar.

SARAN

Berdasarkan penelitian maka dapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yg ingin melakukan pengembangan tentang tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Toha, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Faturrahman. K. Amri. Setyono. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Imron. 1995. *cara orang tua didalam menanamkan sikap dan nilai hidup*. Bandung
- Soemiarti Patmonodewo. 2003. *Motivasi orang tua*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, NS.2006. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Remaja Rosdakarya.

